

ALAT PENILAIAN PUTUS OBAT (WITHDRAWAL) VERSI 1 (WAT - 1)

Identitas Pasien																				
	Tanggal:																			
	Waktu:																			
Informasi dari catatan pasien, 12 jam sebelumnya																				
Feses encer/cair	Tidak = 0 Ya = 1																			
Muntah/tersedak	Tidak = 0 Ya = 1																			
Suhu > 37,8°C	Tidak = 0 Ya = 1																			
Pengamatan 2 menit sebelum stimulus																				
Keadaan	SBS ¹ ≤ 0 atau tertidur/ terjaga/tenang = 0 SBS ¹ ≥ +1 atau terjaga/tertekan = 1																			
Tremor	Tidak ada/ringan = 0 Sedang/berat = 1																			
Berkeringat	Tidak = 0 Ya = 1																			
Gerakan tidak terkoordinasi/ berulang	Tidak ada/ringan = 0 Sedang/berat = 1																			
Menguap atau bersin	Tidak ada atau 1 = 0 ≥ 2 = 1																			
Pengamatan stimulus 1 menit																				
Terkejut saat disentuh	Tidak ada/ringan = 0 Sedang/berat = 1																			
Tonus otot	Normal = 0 Meningkat = 1																			
Pemulihan pasca-stimulus																				
Waktu untuk mencapai keadaan tenang (SBS¹ ≤ 0)	< 2 menit = 0 2 - 5 menit = 1 > 5 menit = 2																			
Total Skor (0-12)																				

ALAT PENGAMATAN PUTUS OBAT (WITHDRAWAL): INSTRUKSI

- Mulai penilaian WAT-1 dari hari pertama penghentian penggunaan obat pada pasien yang telah menerima opioid +/- atau benzodiazepin melalui infus atau dosis reguler untuk waktu yang lama (misalnya, > 5 hari). Lanjutkan penilaian dua kali sehari hingga 72 jam setelah dosis terakhir.
- Alat Penilaian Putus Obat (WAT-1) harus dilengkapi dengan SBS¹ setidaknya satu kali per shift 12 jam (misalnya, pukul 08:00 dan 20:00 ± 2 jam). Stimulus progresif yang digunakan dalam penilaian SBS¹ memberikan stimulus standar untuk mengamati tanda-tanda putus obat.

Dapatkan informasi dari catatan pasien (hal ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah stimulus):

- ✓ **Feses encer/cair:** Skor 1 jika feses encer atau cair didokumentasikan dalam 12 jam terakhir; skor 0 jika tercatat tidak ada.
- ✓ **Muntah/tersedak:** Skor 1 jika muntah atau tersedak spontan didokumentasikan dalam 12 jam terakhir; skor 0 jika tercatat tidak ada.
- ✓ **Suhu > 37,8°C:** Skor 1 jika suhu modus (paling sering terjadi) yang didokumentasikan lebih besar dari 37,8°C dalam 12 jam terakhir; skor 0 jika hal ini tidak terjadi.

Pengamatan pra-stimulus 2 menit:

- ✓ **Keadaan:** Skor 1 jika terjaga dan terganggu (agitasi) (SBS¹: ≥ +1) diamati selama 2 menit sebelum stimulus; skor 0 jika tertidur atau terjaga dan tenang/kooperatif (SBS¹ ≤ 0).
- ✓ **Tremor:** Skor 1 jika tremor sedang hingga berat diamati selama 2 menit sebelum stimulus; skor 0 jika tidak ada tremor (atau hanya minor, tremor intermiten).
- ✓ **Berkeringat:** Skor 1 jika berkeringat selama 2 menit sebelum stimulus; skor 0 jika tercatat tidak berkeringat.
- ✓ **Gerakan tidak terkoordinasi/berulang:** Skor 1 jika gerakan tidak terkoordinasi atau berulang sedang hingga berat seperti memutar kepala, mengayunkan kaki atau lengan atau melengkungkan tubuh diamati selama 2 menit sebelum stimulus; skor 0 jika tidak ada gerakan tidak terkoordinasi atau berulang (atau hanya gerakan ringan).
- ✓ **Menguap atau bersin > 1:** Skor 1 jika lebih dari 1 kali menguap atau bersin diamati selama 2 menit sebelum stimulus; skor 0 jika tidak ditemukan sampai 1 kali menguap atau bersin.

Pengamatan stimulus 1 menit:

- ✓ **Terkejut saat disentuh:** Skor 1 jika terkejut sedang hingga berat terjadi saat disentuh selama stimulus; skor 0 jika tidak ada (atau ringan).
- ✓ **Tonus otot:** Skor 1 jika tonus meningkat selama stimulus; skor 0 jika normal.

Pemulihan pasca-stimulus:

- ✓ **Waktu untuk mencapai keadaan tenang (SBS¹ ≤ 0):** Skor 2 jika dibutuhkan waktu lebih dari 5 menit setelah stimulus; skor 1 jika dicapai dalam waktu 2 hingga 5 menit; skor 0 jika dicapai dalam waktu kurang dari 2 menit.

Jumlahkan 11 nomor tersebut pada kolom untuk total skor WAT-1 (0-12)

¹Curley et al. State behavioral scale: A sedation assessment instrument for infants and young children supported on mechanical ventilation. *Pediatr Crit Care Med* 2006;7(2):107-114

